

ABSTRAK

Andrian Birril Musthofa. 180521100002. Negosiasi Masyarakat Petani Garam Dengan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Upacara *Nyadār* Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Sumenep. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura

Nyadār merupakan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat petani garam di Kabupaten Sumenep. *Nyadār* sebuah tradisi turun temurun yang ada di Sumenep tepatnya di desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget. Tradisi yang sangat melekat dalam diri masyarakat Pinggir Papas dan merupakan bagian yang penting dalam dirinya menjadikan tradisi *Nyadār* tetap dilestarikan sampai sekarang. Bagi masyarakat Pinggir Papas tradisi ini wajib dilaksanakan karena jika tidak dilaksanakan mereka meyakini akan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Di masa pandemi COVID-19 ini, segala kebijakan dan aturan seperti memakai masker, mencuci tangan, tidak berkerumunan, menjaga jarak bahkan PPKM dikeluarkan oleh pemerintah untuk diterapkan di masyarakat supaya bisa memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upacara *Nyadār* masyarakat petani garam Pinggir Papas masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Sumenep. Dari hasil penelitian ini terdapat bahwa masyarakat tetap memaksa untuk melaksanakan upacara *Nyadār*. Keyakinan yang sangat tinggi terhadap tradisi *Nyadār* membuat masyarakat petani garam Pinggir Papas terus mendesak pemerintah desa Pinggir Papas. Bagi masyarakat Pinggir Papas *Nyadār* wajib dilakukan karena jika tidak dilakukan mereka meyakini akan ada suatu hal yang tidak diinginkan terjadi pada diri mereka sendiri maupun seluruh masyarakat Sumenep. Pada akhirnya Pemerintah desa dan Kapolsek Sumenep akhirnya turun tangan dan membolehkan upacara *Nyadār* tetap terlaksana tetapi dengan protokol kesehatan dan keamanan yang ketat seperti memakai masker, pengecekan suhu dan lainnya sesuai dengan aturan pada masa pandemi COVID-19. Pada *Nyadār* pertama yang boleh masuk dan melaksanakan hanyalah para bengaseppuhnya sedangkan para masyarakat tidak dibolehkan masuk. Pada *Nyadār* kedua masyarakat dibolehkan masuk tapi dengan aturan kesehatan dan keamanan yang ketat. Pada *Nyadār* ketiga yang dilaksanakan di Pinggir Papas sama sekali tidak ada aturan kesehatan dan keamanan.

Kata kunci : *Nyadār*, Petani Garam, COVID-19, Pandemi, Sumenep

ABSTRACT

Andrian Birril Musthofa. 180521100002. Negotiations between the Salt Farmers with the Government in the Implementation of the Nyadār Ceremony during the COVID-19 Pandemic in Sumenep Regency. Sociology Study Program, Faculty of Social and Cultural Sciences, Trunojoyo University, Madura.

Nyadār is a tradition that belongs to the salt farming community in Sumenep Regency. Nyadār is a hereditary tradition in Sumenep, precisely in Pinggir Papas village, Kalianget District. The tradition that is deeply embedded in the Pinggir Papas community and is an important part of it has made the *Nyadār* tradition preserved until now. For the Pinggir Papas community, this tradition must be implemented because if it is not implemented they believe that something undesirable will happen. During this COVID-19 pandemic, all policies and regulations such as wearing masks, washing hands, no gathering, maintaining distance and even PPKM were issued by the government to be implemented in the community so that they could break the chain of the spread of COVID-19. This study aims to find out how the *Nyadār* ceremony of the Pinggir Papas salt farming community was during the COVID-19 pandemic in Sumenep Regency. From the results of this study, it is found that the community is still forced to carry out the *Nyadār* ceremony. The very high belief in the *Nyadār* tradition made the Pinggir Papas salt farmers continue to press the Pinggir Papas village government. For the Pinggir Papas *Nyadār* community, it must be done because if it is not done they believe that something undesirable will happen to themselves and the entire Sumenep community. In the end, the village government and the Sumenep Police Chief finally intervened and allowed the *Nyadār* ceremony to continue but under the strict health and safety protocols such as wearing masks, checking temperature and others according to the rules during the COVID-19 pandemic. In the first *Nyadār*, only the nobles are allowed to enter and carry out, while the community is not allowed to enter. At *Nyadār* both people are allowed to enter but with strict health and security rules. In the third *Nyadār* which was held at Pinggir Papas, there were absolutely no health and safety regulations.

Keywords : *Nyadār*, Salt Farmer, COVID-19, Pandemic, Sumenep